

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang manajemen kurikulum maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1 Kota Serang dalam pengembangan pendidikan inklusif, yaitu belum merencanakan desain kurikulum yang berlaku di sekolah reguler dan belum menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Semua anak normal dan anak ABK menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1 Kota Serang, dalam pengembangan pendidikan inklusif, diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan inklusif belum sesuai atau belum memenuhi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Hal tersebut dapat diketahui dari pelaksanaan pelayanan yang kurang maksimal terhadap siswa berkebutuhan khusus di mana guru kelas merangkap menjadi guru pendamping dan koordinator pengelola merupakan tugas tambahan dari tugas pokoknya yaitu wali kelas. Tidak memiliki tenaga terapis khusus, seperti dokter atau psikolog, hanya ada guru kunjung dari sekolah terdekat yang kedatangannya tidak terjadwal. Modifikasi proses pelaksanaan pembelajaran, seperti waktu belajar, tempat belajar, dan media belajar, pelaksanaan pengawasan terkait proses pembelajaran, program individual, belum tampak seperti sekolah inklusif yang sesuai dengan ketentuan.
- c. Evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1 Kota Serang sudah berjalan, akan tetapi evaluasi belum maksimal. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali. Kegiatan

evaluasi hanya meliputi kegiatan perencanaan penjabaran kalender pendidikan, jadwal pembelajaran dan pembagian tugas mengajar, melaksanakan program kurikuler dan ekstrakurikuler, program penilaian dan program kriteria kenaikan kelas. Kemudian evaluasi berupa tes ujian sekolah dan tes ujian nasional .

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum

- a. Bagi sekolah, khususnya Sekolah dasar Negeri Panancangan 1 perlu membangun kerjasama yang lebih luas dengan tenaga ahli seperti dokter, psikolog, terapis, dan lainnya sebagai upaya peningkatan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Menyediakan guru pendamping khusus sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikan. Membuat program-program untuk pengembangan kurikulum, seperti membuat program individual untuk anak berkebutuhan khusus..
- b. Bagi guru Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1 perlu diberikannya pelatihan modifikasi kurikulum agar mampu memberikan modifikasi-modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Guru sebaiknya memberikan perhatian khusus dan memahami kebutuhan atau kompetensi siswa berkebutuhan khusus, sehingga dapat memberikan dan mengembangkan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak yang dapat dituangkan dalam program pembelajaran individual